



Toleransi Umat Beragama (Suatu Studi Hubungan Antara Umat Hindu Dan Umat Islam Di Desa Kembang Sari Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara)

Ni Made Sariayuni¹, Yoseph D.A Santie², Hamzah Hamzah³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: nsariayuni@gmail.com, yosephsantie@unima.ac.id, hamsah@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 05, 2024

Accepted January 31, 2025

Published January 31, 2025

Kata Kunci:

Agama,
Toleransi,
Hindu-Dharma,
Islam



Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang pola toleransi antar umat beragama antara umat hindu dan umat islam yang terbentuk di desa kembang sari kecamatan dumoga timur kabupaten bolaang mongondow. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan) langsung dan wawancara (Interview). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari masing-masing umat beragama desa Kembang Sari toleransinya baik dan dapat terjaga hingga saat ini dengan adanya perbedaan agama yang terdapat di desa kembang sari tentunya bukan menjadi suatu alasan maupun penghalang dalam terjadinya kehidupan yang rukun, damai, di kalangan masyarakat umat beragama desa Kembang Sari, tentunya mereka sama-sama memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi dalam menyikapi suatu perbedaan tata cara ritual keagamaan yang ada diantara kedua belah pihak tersebut. Meskipun Agama Islam yang ada di desa Kembang Sari sebagai agama minoritas tetapi tidak menutup kemungkinan bagi Agama Hindu untuk tidak menghormati dan menjalankan agama dan kepercayaan yang dianut mereka, sehingga dapat menghasilkan tingkat toleransi yang lebih tinggi. Bagi Umat Hindu maupun Umat Islam sadar akan toleransi yang mereka laksanakan berdasarkan ajaran agama yang mereka yakini, bagi umat Hindu, ajaran toleransi dalam Umat Hindu terkandung dalam Tri Hita Karana, yang didalamnya terkandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan yang bersumber dari keharmonisan hubungan antar manusia dan tuhan, manusia dengan alam, serta manusia dengan sesamanya.

Abstract

This research aims to find out and describe the pattern of inter-religious tolerance between Muslims and Christians that is formed in Daeo Majiko village, South Morotai District, Morotai Island Regency, North Maluku. The research method used is a qualitative research method with data collection and observation techniques or direct observation and conducting interviews (Interviews). The results of research on the community in Daeo Majiko Village, South Morotai District, Morotai Island Regency show that tolerance in Daeo Majiko Village is very good so that social interaction between the two religions is also good to see. The existence of religious differences in Daeo Majiko Village is certainly not an obstacle to harmonious and peaceful social life among the inter-religious communities in Daeo Majiko Village, of course they have an attitude of tolerance that is strictly maintained and upheld in everyday life both in responding to differences in worship procedures that exist between the two religions. Even though Christianity in Daeo Majiko Village is a minority religion, it does not rule out the possibility for Muslims not to adhere to and practice the religion and The aim of this research is to find out and describe the pattern of inter-religious tolerance between Hindus and Muslims that is formed in Kembang Sari Village, East Dumoga District, Bolaang

Mongondow Regency. The research method used is a qualitative method with direct observation and interview data collection techniques. The results of this research show that the tolerance of each religious community in Kembang Sari village is good and can be maintained to this day. The existence of religious differences in Kembang Sari village is certainly not a reason or barrier to harmonious and peaceful life among the community. The religious community of Kembang Sari village, of course, both have a very high tolerance attitude in responding to differences in religious ritual procedures that exist between the two parties. Even though Islam in Kembang Sari village is a minority religion, it does not rule out the possibility for Hindus not to respect and practice the religion and beliefs they adhere to, so that it can produce a higher level of tolerance. For Hindus and Muslims, they are aware of the tolerance they practice based on the teachings of the religion they believe in. For Hindus, the teachings of tolerance in Hindus are contained in Tri Hita Karana, which contains the meaning of three causes of prosperity that originate from harmonious relationships between humans and God, humans with nature, and humans with each other.

Keywords: Religion, Tolerance, Hindu-Dharma, Islam

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara besar dengan banyak agama dan kepercayaan lokal. Dengan demikian, toleransi beragama merupakan keyakinan yang menjamin eksistensi masyarakat dari konflik ideologi dan konflik fisik. Perbedaan agama memerlukan pertimbangan, rasa hormat dan kerja sama politik. Sebaliknya, perbedaan keyakinan menjadi sumber pertikaian, penggulingan, saling meremehkan atau meremehkan agama yang satu dengan agama yang lain.

Kenyataan sosialnya, bangsa Indonesia adalah masyarakat multikultural yang wajib menjaga, menghormati, dan melestarikan keberagaman suku, adat istiadat, tradisi, dan agamanya. Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945 menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kebebasan setiap orang untuk menganut agamanya sendiri dan beribadat menurut agamanya dan keyakinannya sendiri. Agama yang dianut masyarakat Indonesia sangat beragam, sebagian penduduk diketahui menganut agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu.

Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) adalah sebuah daerah yang terletak di paling ujung utara pulau Sulawesi, dengan ibu kota terletak di kota Manado. Adapun slogan yang memberikan tuah atas kuatnya rasa persaudaraan masyarakat sulut yaitu ``Torang Samua Basudara`` yang teretus dari mantan gubernur Evert Ernest Mangindaan (1995-2000). Sulawesi Utara merupakan satu dari beberapa daerah di Indonesia yang memiliki kehidupan damai dengan struktur masyarakatnya yang heterogen. Sulawesi Utara bisa dijadikan contoh nyata keberhasilan agenda memajukan kerukunan di Indonesia. Sulawesi Utara yang selama ini dianggap sebagai salah satu daerah yang tingkat toleransinya cukup tinggi.

Menurut Anita Deka (Deka, Anita, 2008), Sulawesi Utara khususnya kota Manado merupakan daerah yang multietnis dimana terdapat berbagai macam agama, ras dan tradisi, namun dalam keberagaman tersebut warga Sulawesi Utara dapat menjalin hubungan persahabatan. dengan orang-orang dari berbagai agama. Beragamnya suku dan agama di semenanjung Sulawesi bagian utara dapat dilihat sebagai modal sosial yang mempererat persatuan di wilayah Bolaang Mongondou, khususnya di wilayah Dumoga.

Mengingat baik-baiknya hidup berdampingan di wilayah tersebut dari sudut pandang agama, maka topik pembahasannya, Bolaang Mongondou, sangat menggembirakan bagi film tersebut. Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sebuah prefektur di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, dan beribukota di Lolac. Daerah Bolaang Mongondow khususnya Dumoga merupakan salah satu tempat migrasi banyak suku bangsa melalui program pemerintah dan migrasi pasca kemerdekaan.

Di kawasan Bolaang Mongondow, khususnya di kawasan Dumoga, terdapat desa Kembang Sari di kawasan Dumoga Timur yang menjadi tempat transmigrasi masyarakat. Agama adalah landasan kehidupan, pedoman bagi yang menganutnya. Fondasi ibarat membangun rumah, kekuatannya terletak pada pondasinya. Semakin kuat landasan ilmu agama maka semakin kuat pula keyakinan terhadap agama. Sebaliknya jika landasan pemahaman agama lemah maka keimanan terhadap agama juga akan lemah.

Agama merupakan pedoman bagi seluruh umat beriman karena merupakan pedoman yang menentukan tujuan dan arah hidup di dunia ini. Iman merupakan suatu keyakinan yang sangat penting, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, agar dapat hidup tenteram di dunia untuk memenuhi kebutuhan dunia, terutama sebagai tempat peristirahatan dalam berbagai permasalahan. Komunitas adalah sekelompok besar atau kecil orang yang menjalin hubungan dan saling mempengaruhi. Masyarakat berarti keseluruhan rangkaian hubungan manusia yang sangat luas.

Komunitas dapat dikatakan sebagai sekelompok orang yang hidup bersama karena mempunyai kesamaan perasaan, perbedaan identitas, kesamaan kebutuhan dan pemikiran serta hidup dalam satu tempat yang sama. Toleransi antaragama adalah praktik sosial yang dilakukan manusia sebagai respons terhadap keberagaman agama dan pluralisme. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi lebih terlihat pada aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di masyarakat melalui kerja sama, aktivitas yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara individu. Toleransi membantu membangun hubungan antar umat beragama, dan toleransi sosial yang terutama terlihat di kalangan masyarakat desa Kembang Sari merupakan bentuk toleransi sosial yang berkembang antar masyarakat agar masyarakat saling menghormati dan bekerja sama antar pelajar.

Agama mereka berbeda karena mereka memahami perannya sebagai anggota masyarakat desa Kembang Sari. Pada umumnya semua umat beragama memajukan keimanan dan ilmu agama melalui pengajaran yang baik. Salah satunya adalah tiga hubungan baik yang disebut Tri Hita Karana dalam agama Hindu, Parahyangan yang berarti hubungan baik dengan Tuhan, Pawongan yang berarti hubungan baik dengan manusia dan lingkungan. sebagai tiga sumber kebahagiaan dan keamanan.

Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Kembang Sari Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara dimana masyarakatnya merupakan masyarakat dengan penganut agama atau kepercayaan yang berbeda-beda meskipun mereka memiliki agama yang berbeda tetapi tidak menutup kemungkinan mereka tetap saling menghargai dan saling menghormati, hubungan jalinan toleransi pada masyarakat Desa Kembang Sari.

Salah satunya bisa dilihat pada saat perayaan hari raya nyepi dimana umat Islam disana ikut serta dalam melakukan pengamanan ketika umat hindu melakukan catur brata penyepian (tidak berkegiatan dan bekerja), begitupun sebaliknya umat hindu disana tidak pernah mengganggu ataupun membuat keributan ketika umat muslim melakukan sholat di masjid, malah terkadang mereka membantu pengamanan ketika umat islam sementara sholat agar mereka bisa sembahyang dengan aman dan tentram.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif yang menjelaskan topik penelitian secara sistematis, mendalam dan bermakna. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian lingkungan, karena penelitian dilakukan pada lingkungan alam (the natural environment), yang digunakan untuk mempelajari keadaan lingkungan suatu benda (bukan pengujian). Penelitian merupakan alat dan metode utama pengumpulan data, dilakukan dengan pendekatan triangulasi (terintegrasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan judul. Metode penulisan ini yang akan digunakan ialah wawancara atau interview sebagai hal untuk memperoleh data primer lapangan yang keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan.

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan serta mendiskripsikan fokus objek terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memasuki setting penelitian dan untuk menghindari informasi yang kaku yang diberikan oleh narasumber.

Penelitian ini dilakukan secara langsung melalui observasi dengan mengamati langsung objek penelitian oleh peneliti di Desa Kembang Sari Kec. Dumoga Timur, Kab. Bolaaang Mongondow Prov. Sulawesi Utara dalam rangka memperoleh fakta-fakta permasalahan yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Dengan adanya observasi ini peneliti dapat memahami secara langsung yang berkaitan dengan toleransi antara umat Hindu-Bali dan Umat Islam.

2. Wawancara

Pada tahap ini, digunakan wawancara terbuka yaitu peneliti memberi kebebasan pada informan untuk sumber data informan apa maksud dan tujuan dari peneliti, sehingga dapat mendorong informan untuk berbicara secara luas serta mendalam tentang objek yang akan diteliti. Teknik wawancara digunakan sebagai kegiatan awal penelitian, melakukan orientasi lokasi penelitian.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur dimana pada proses wawancara lebih bebas dengan tujuan menemukan permasalahan yang lebih terbuka lagi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah dokumentasi, yaitu untuk memperkuat hasil kegiatan data informasi tentang penulisan ini, Dokumentasi merupakan data yang di dapat

untuk mendukung dan menambah dari sumber lain, misalnya buku, foto-foto, Vidio, berita Koran, serta hasil-hasil penelitian. Dengan adanya metode dokumentasi peneliti dapat menggali data tentang gambaran umum yang mengenai lokasi penelitian yang mencakup deskripsi sosiokultural, keagamaan, mata pencaharian, serta beberapa momentum kearifan lokal.

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini, ialah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013:334) yang menggambarkan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Di tahap ini peneliti telah meringkas semua data atau catatan yang diperoleh di lapangan kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas, serta dapat memudahkan peneliti di dalam mengumpulkan data maupun informasi di dalam penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pada tahap ini peneliti mengembangkan informasi yang telah tersusun dan terstruktur agar nantinya dapat lebih mudah untuk dipahami. Pada tampilan ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang akan terjadi, dan dapat merencanakan apa yang akan digunakan. Display data adalah sebuah penyajian serta mengorganisasikan data yang akan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya untuk sebuah penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data (Conclusion/Verification)

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing/verification). Oleh karena itu, kesimpulan yang dibuat menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dari awal.

C. Hasil dan Pembahasan

Toleransi Umat Beragama (Suatu Studi Hubungan Antara Umat Hindu Dan Umat Islam Di Desa Kembang Sari Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara).

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tokoh agama umat islam Bapak Abdul Mutalib (Selaku Ustad dan tokoh agama) mengatakan,

``...saya sudah selama 30 tahun menjadi seorang ustad di desa kembang sari ini ``. Wawancara 24 Maret 2023

Sedangkan pada tokoh agama umat hindu informan Bapak I Ketut Maredana (Selaku Jero mangku dan tokoh agama) mengatakan,

``...kalo di kembang sari kalau nda salah pak mangku sudah menjadi mangku selama 10 tahun``. Wawancara 24 Maret 2023

Berdasarkan data hasil penelitian maka informan dapat dianalisis bahwasanya pemuka agama umat islam sudah menjadi tokoh agama selama 30 tahun lamanya dan sedangkan pada pemuka agama umat hindu sudah kurang lebih 10 tahun lamanya, keduanya memiliki pengabdian yang berbeda-beda lamanya, dan mereka memilih menjadi tokoh agama pada

umatnya masing-masing tentu karena dari kemauan mereka sendiri, tanpa ada paksaan dari umat masyarakat masing-masing.

Pandangan masyarakat tentang hubungan toleransi umat beragama pada masyarakat umat Hindu dan umat Islam yang ada di desa Kembang Sari

Menurut informan Bapak Abdul Mutalib mengatakan,

“...Selama 30 tahun saya menjadi Ustad, toleransi yang sangat-sangat rasakan hingga sampai sekarang ini, yang mana saya merasa tidak sanggup terpisahkan manakala nantinya saya akan pindah ke suatu tempat, dikarenakan itu merupakan suatu toleransi yang saya rasakan pertamakali dalam sikap menghormati di dalam bidang budaya, terutama dalam adat istiadatnya yang begitu ramah dan tidak pernah ada tanda-tanda potensi konflik sedikitpun yang bisa mengakibatkan keretakan apalagi keregangan didalam masyarakat terutama di dalam masyarakat umat islam maupun umat hindu”. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Bapak I Ketut Maredana mengatakan,

“...menurut penilaian saya toleransi antar umat yang ada khususnya di desa kembang sari antara umat hindu dan umat muslim yang ada pada saat ini dan sampai saat ini berjalan dengan lancar tertib aman dan terkendali”. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Sinta Nurhadiah (Selaku masyarakat umat islam) mengatakan,

“...mungkin kalau dari umat islam saya melihat alhamdulillah baik-baik saja, dari dulu dan ngak ada masalah, pkoknya toleransinya itu bagus, misalnya pada hari raya nyepi kami menghormatinya seperti ikut tidak memasang lampu di depan rumah. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Ni Luh Suliartini (selaku masyarakat umat hindu) mengatakan

“...hubungane hampir patuh si jak agama islam maupun agama hindu karena di kembang sari masyarakatneto ade ne agama islam jak ade ne agama hindu, nah tentune glae hidup di desa ne hidup saling menghargai gen be sesuai jak peraturan ne sube glae jalani masing-masing, jak hidup baik-baikang gen”.

(...Hampir sama dengan masyarakat hindu dengan masyarakat islam karena di kembang sari masyarakatnya disini ada yang beragama islam dan ada yang beragama hindu, ya kami semua disini saling hidup berdampingan saling menghargai sesuai dengan peraturan yang sudah kita jalani masing-masing, dan hidup baik-baik saja). Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Nur Afifah (selaku masyarakat umat islam), mengatakan,

“...Alhamdulillah baik, baik sekali, yang mana saya merasakan selama saya berada di desa kembang sari saya rasa hubungannya terjalin dengan baik ya, baik itu dari masyarakat agama saya sendiri yaitu agama islam maupun agama hindu juga, masyarakat hindu disini juga saya lihat orang-orangnya begitu ramah, mereka sama sekali tidak membedakan masyarakat dari golongan apapun”. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Bapak I Made Restiaka (Selaku masyarakat umat hindu), mengatakan,

``...amen kingalin ling toleransi umat beragama ne ade di desa kembang sari ini, ne yang tingalin tingkat toleransineto sangat tinggi, jadi kek mulai dari kembang sari ini toh ada 2 agama, ne pertama to agama islam jak ne kedua agama hindu dadine kedua agama ne masing-masing pemeluk agamaneto sangat menghormati jak saling bertoleransi, artine di dalam segi budaya jak adat istiadata, dan sebagainya, jadi ne yang tingalin dini keharmonisan antara kedua pemeluk agama sangat rukun jak bisa di contoh ling daerah-daerah ne len``.

(...Kalau dilihat dari toleransi umat beragama yang berada di desa kembang sari ini, yang saya lihat tingkat toleransinya sangat tinggi, jadi mulai dari kembang sari ini kan ada 2 agama, mulai dari agama islam dan agama hindu, jadi kedua agama ini masing-masing pemeluk agamanya itu sangat menghormati dan saling bertoleransi, dalam segi budaya kemudian dari adat istiadat, dan lain sebagainya, jadi saya melihat disini keharmonisan dari kedua pemeluk agama ini sangat rukun dan bisa dijadikan contoh oleh daerah-daerah lain.) Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Ni Luh Sri Dharmayanti (selaku masyarakat umat hindu) mengatakan,

``...Hubungan umat hindu jak umat islam di desa kembang sari ne luwung-luwung artine sare tuseng saling memandang adene agama hindu adene agama islam mekejanganeto patuh di tegah hubungan masyarakatneto baik, saling menghormati``.

(...Hubungan umat hindu dan umat islam yang ada di desa kembang sari ini cukup bagus, artinya tidak saling memandang ada yang agama hindu ada yang agama islam semuanya itu sama, hubungan di dalam masyarakat itu baik, saling menghormati). Wawancara 24 Maret 2023

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat dianalisis bahwasanya hubungan toleransi umat beragama yang ada di desa kembang sari tidak bisa diragukan lagi, seperti yang sudah dibilang oleh beberapa narasumber diatas dimana dari kedua umat masyarakat yaitu masyarakat umat hindu dan masyarakat umat islam sudah sangat baik, tentunya dengan adanya hubungan toleransi umat beragama ini bisa membangun kerukunan dan perdamaian karena sangat membantu masyarakat yang berbeda keyakinan untuk hidup bersama dengan saling menghormati dan memahami diantara perbedaan mereka.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalin toleransi dengan umat Hindu dan Islam di desa kembang sari

Menurut informan Bapak Abdul Mutalib,

``...kalo yang jadi penghambat, kalo menurut saya sampai sekarang selama 30 Tahun ini belum pernah saya rasakan, kalo untuk pendukung memang karna budaya dari pulau bali itu sendiri itumah sudah terbentuk dari sana dan hadir di sini itu memang sangat bisa untuk berkonotasi dalam hal ini, bisa terpadu maka hampir secara keseluruhan budaya disini bisa untuk menyesuaikan. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Bapak I Ketut Maredana mengatakan,

``...kalo pendukungnya otomatis kita saling memahami dan saling mengerti apa itu toleransi,, dan kalo penghambatnya otomatis ketika kita tidak tau apa itu toleransi, maka otomatis dengan cara menghambat toleransi itu otomatis akan melaksanakan suatu kegiatan ibadah maka otomatis tidak akan terlaksana dengan baik. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut Ibu Sinta Nurhadih mengatakan,

``...ya kalo masalah mendukung mungkin itu rupa upamanya pak sangadi megadakan rapat ya kita mengikuti arahnya saja, begitu lah kita ikuti misalnya seperti pemilihan pemilu dan lain hal, pak sangadi ada bilang kebersihan kita mengikuti arahnya ikut dalam melakukan kebersihan, pkoknya apapun arahan dari pak sangadi kita mengikuti saja``. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Ni luh Suliartini Mengatakan,

``...men penghambat ibu pikir seng ade si, tapi men pendukungne si liu, salah satune ya prinsip-prinsip glae umat len agama prinsip saling menghargai merase sebagai masyarakat ne ngoyong di dalam satu desa to artinya saling menghargai jak tentune masih ling pemerintah desa ne ngemaang tuntunan jak penyuluhan demi kebaikan``.

(...kalo untuk penghambat saya kira tidak ada, tapi kalo pendukungnya banyak salah satunya ya prinsip-prinsip kami sebagai umat lain agama, prinsip kita saling menghargai merasa sebagai masyarakat yang tinggal dalam satu desa, yang artinya saling menghargai dan hubungan juga dari pemerintah desa yang memberikan tuntunan dan penyuluhan dan demi kebaikan). Wawancara 24 Maret

Menurut Informan Bapak I Made Restiakan

``...menurut saya pribadi berawal dari pemeluk agamane sendiri, men ling pemeluk agamane bise, artine ngelah sifat tenggang rasa bise saling menghormati, apapun jenis agamane dimanapun ye ngoyong pasti ker terjadi kerukunan``. (Kalo menurut saya pribadi berawal dari pemeluk agamanya sendiri, kalo dari pemeluk agamanya bisa, artinya mempunyai sifat tenggang rasa bisa saling menghormati, apapun jenis agamanya dimanapun ia tinggal pasti akan terjadi kerukunan). Wawancara 24 Maret 2023

Berdasarkan data hasil wawancara diatas maka dapat dianalisis bahwa penghambat dalam bertoleransi antar umat beragama pada masyarakat umat hindu dan umat islam desa kembang sari belum ada dan tentunya belum mereka rasakan hingga saat ini, bedalagi kalau dengan faktor pendukung dimana mereka mengatakan bahwasanya tentu ada banyak faktor pendukungnya seperti halnya selalu menghargai adat istiadat dan budaya dari masing-masing umat beragama, selalu menghargai pendapat dari masing-masing umat, selalu menerima perintah dari kepala desa tempat mereka tinggal serta tidak jauh lagi dengan penghormatan terhadap hak asasi manusia mereka sebagai umat beragama.

Nilai toleransi yang dijunjung masyarakat desa kembang sari dalam mempertahankan toleransi umat beragama

Menurut informan Bapak Abdul Mutalib mengatakan,

``...tentu saja ada selama saya rasakan ada memang, bahwa mereka seperti misalkan contohnya ini seperti bulan puasa, ini tidak pernah dirasakan bahwa ada sedikit saja gangguan terutama kebisingan begitu pada saat bulan puasa mungkin juga karena terbentuk dari memulainya umat hindu itu daripada pelajaran nyepi itu sendiri``. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Bapak I Ketut Maredana mengatakan,

``...tentu sekali ada, contohnya itu untuk menjunjung tinggi silahturahmi di toleransi umat beragama yang ada khususnya yang ada di desa kembang sari, dikala

kita melaksanakan ibadah, hari-hari raya besar, disamping itu juga ada hajatan-hajatan, maka itulah yang menjadi faktor untuk menghubungkan menjunjung tinggi adanya nilai toleransi``. Wawancara 24 Maret 2023

Berdasarkan data hasil wawancara pada kedua narasumber tokoh agama umat hindu dan islam maka dapat dianalisis bahwasanya nilai toleransi yang di junjung oleh keduanya sangat tinggi dikarenakan dengan demikian kedua masyarakat umat beragama di desa kembang sari tersebut dapat menciptakan sebuah kerukunan, dan menghindari konflik, serta membantu mempromosikan pengertian di antara berbagai keyakinan, yang pada gilirannya tentu dapat memperkaya perspektif dan memupuk perdamaian di antara umat-umat yang berbeda keyakinan.

Kegiatan yang dilakukan untuk tetap untuk menjaga toleransi umat beragama di desa kembang sari

Menurut informan Ibu Ni luh suliartini mengatakan,

``...men untuk toleransi, kami ling umat hindu, nah mn agama len misalne hari raya kami tetangga ne paek-paek berkunjung ngemaan selamat jak teman tetangga ne len ato umat len, yen misalne umat len ade acara, misalne pemandian anak, kedukaan kami saling teke ato saling berempati``.

(...kalo untuk toleransi, kami dari umat hindu, ya kalau agama lain berhari raya kami tetangga dekat berkunjung untuk memberikan selamat dengan tetangga lain atau umat lain, dan kalo ada upamanya umat lain ada acara seperti pemandian anak dan kedukaan, kami saling mengunjungi saling berempati). Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Siti Nurhadih mengatakan,

``...mungkin kalo masalah rapat begitu, ya ada disini kalo bagi ibi-ibu kan ada rapat WHDI (Wanita Hindu Dharma Indonesia), atau rapat PKK itu digabung jadi kami bisa sama-sama hadir, dan contoh lain juga misalnya pada saat ada acara kedukaan dimana misalnya umat hindu ada acara duka kami dari umat islam menjeguknya, begitupun lagi sebaliknya``. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Bapak I Ketut Maredana mengatakan,

``...bentuk toleransi khusus pada umat hindu kepada umat muslim yang ada di desa kembang sari dikala umat hindu itu ada kegiatan hajatan, kita mengundang beliau dengan ucap syukur, dengan kita memberikan suatu undangan agar silaturahmi itu selalu tetap terjaga, agar supaya dikala kita melakukan suatu hajatan otomatis kegiatan itu dapat berjalan dengan lancar``. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Nur Afifah mengatakan

``...biasanya ada kegiatan, nah ini lantaran masih puasa jadi masih istirahat, kadang ada kegiatan BMKT tiap bulannya di 7 desa, dan kadang juga misalnya dalam rapat PKK itu bersamaan dengan WHDI, nah dari situlah kami kadang-kadang bertukar cerita kalo pada saat rapat belum dimulai``. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ni Luh Sri Dharmayanti mengatakan,

``...amen kegiatan-kegiatan umat hindu to sebenarne nak liu, apalagi dinikan mayoritas umat hindu, contohne gen pas ibu-ibu ade organisasi jak langsung ade acara rapat WHDI (wanita hindu dharma Indonesia), ditu be lah oraang liu kegiatan,

tujuan WHDI nak saling menjaga silaturahmi, selain to organisasi nak bise untuk menjaga silaturahmi ne luwung jak kadang dari pertemuan jak ibu-ibu PKK ling umat islam nak milu gabung maseh, nah diu be kesempatan glae to saling bertatap muka bersendau gurau,ling ditu be masyarakat 2 agama dipertemuan di dalam satu organisasi``.

(...kalo untuk kegiatan-kegiatan umat beragama hindu itu sebenarnya banyak, terlebih lagi disini kan mayoritas umat agama hindu, contohnya saja, seumpama bagi ibu-ibu ada organisasi dan ketika melakukan pertemuan rapat WHDI (wanita hindu dharma Indonesia), ya disitu sudah terbilang banyak kegiatan, tujuan WHDI inikan untuk saling menjaga silaturahmi, selain organisasi juga bisa untuk menjalin silaturahmi yang baik, dan kadang dari pertemuan ibu-ibu PKK dari umat islam juga ikut gabung, nah disitulah kesempatan kami untuk saling bertatap muka, bersendau gurau, yang mana masyarakat dari dua agama dipertemuan dalam satu organisasi). Wawancara 2023

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat dianalisis bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan agar tetap menjaga toleransi umat beragama di desa kembang sari seperti halnya menghargai pada saat kedua umat melaksanakan hari-hari raya, dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan organisasi masyarakat desa hingga selalu mengikut sertakan manakala umat hindu melakukan hajatan tentunya mereka dari umat hindu mengundang masyarakat umat islam untuk mengucap syukur begitupun sebaliknya supaya jalinan silaturahmi mereka tetap terus terjaga.

Ketika ada perayaan dari umat Hindu/Islam, masyarakat umat Hindu/Islam ikut menjaga keamanan dan ikut meramaikan acara

Menurut informan Bapak I Ketut Maredana mengatakan,

``...dari umat muslim tentu ada, misalnya contoh dikala umat hindu melakukan kegiatan catur brata penyepian, otomatis umat muslim yang ada khususnya yang ada di desa kembang sari mereka juga ikut melaksanakan kegiatan apa yang dilaksanakan umat hindu, contohnya yang namanya amati leluungan dan tentu umat yang ada di desa kembang sari mereka juga tidak akan melaksanakan kegitan tersebut karena mereka juga menghormati bahwa kita juga tidak melakukan kegiatan``. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Siti Nurhadih mengatakan,

``...iya, misalnya pada saat agama hindu berhari raya galunganlah contohnya, pasti terkadang ada acara pertandingan sepak bola yang diselenggarakan oleh pak sangadi kami ikut nonton, ikut senang juga dengan cara datang meramaikan atau kadang juga ikut menjadi salah satu sporter, jadi kami pun sama-sama senang jadinya``. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ni Luh Sri Dharmayanti mengatakan,

``...ae dini nak saling menghormati, saling menghargai, ataupun kegiatan-kegiatan perayaan ne ade di agama hindu ato di agama islam, nin yen jani kan untuk masyrakat muslim to sementara ibadah puasa, nah glae saling menghargai, misalne pas jam 4 semengan ngerumung keto pasti ade kegiatan sahur nah glae saling menghargai men umat muslim pas ngadaang sahur, dadine glae umat hindu dini menghargai hari raya ne ne be dijalankan jak umat islam e``.

(...iya disini saling menghormati, saling menghargai, maupun kegiatan-kegiatan perayaan yang ada dalam agama hindu maupun dalam agama islam, terlebih lagi sekarang ini kan untuk masyarakat muslim sementara menjalankan ibadah puasa kita saling menghargai, misalnya pada saat 4 subuh di masjid ada kegiatan sahur kita saling menghargai yang mana umat muslim sedang menjalankan sahur, jadi kita sebagai umat hindu disini menghargai perayaan hari raya yang dijalankan oleh umat muslim). Wawancara 24 Maret 2023

Berdasarkan data hasil wawancara maka dapat dianalisis bahwasanya masyarakat umat hindu dan umat islam desa kembang sari di dalam bidang pengamanan terkadang ikut membantu juga namun itupun ketika pihak sebelah memintanya, akan tetapi terkadang bentuk pengamannya juga tidak selalu dalam bentuk tenaga contohnya seperti, ketika pada saat umat hindu merayakan hari raya dari umat islam cukup tertib dan tidak melakukan keributan, dan membahas mengenai ikut serta meramaikan pada saat hari raya tentu kedua agama tersebut ikut manakala umat hindu merayakan hari raya dengan mengadakan sebuah pertandingan sepak bola dan pertandingan lainnya pihak dari umat islam terkadang gabung dengan menjadi salah satu pemainnya, begitupun pada saat umat islam berhari raya, masyarakat umat hindu kadang bertamu kerumah atau dengan cara lain tidak mengganggu umat islam melakukan sholat dengan tidak membuat suara kebisingan.

Nilai toleransi umat Hindu beragama tersebut berdampak positif bagi masyarakat khususnya pada masyarakat desa kembang sari

Menurut informan Bapak Abdul Mutalib mengatakan,

``...iya sangat berdampak positif, terlebih lagi yang saya rasakan tidak hanya berdampak di kembang sari saja, tetapi secara umum bahkan luas dari kecamatan dumoga bersatu bahkan juga lebih dari pada it``. Wawancara 4 maret 2023

Menurut informan Bapak I Ketut Maredana mengatakan,

“...`untuk dampak positifnya pasti ada, karena dengan adanya toleransi kita tidak ada bentrokan dan juga tidak ada selisih paham otomatis kalau kita nilaikan mau dibilang 100% itu salahkan, ya paling 90% anlah, nah itu toleransi antar umat beragama dikala kita melakukan sesuatu kegiatan apapun yang ada di khususnya pada desa kembang sari``. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Ni Luh Suliartini mengatakan,

``...amen masalah toleransi, dimana saya dadi masyarakat kembang sari disini menilai sube sangat baik jak sangat berdampak positif, karena to bise dadiang modal bagi glae masyarakat kembang sari dini sebagai pelaku ekonomi, jak bise saling mengisilah, misalneto pade-pade memprofesi pedagang ne patuh-patuh sesame jak pedagang, dan bise maseh ling bidang pertanian, glae saling membutuhkan tenaga, nah pokokne saling mengisilah ne sesuai jak keahlian glaene masing-masing``.

(...kalo masalah toleransi, saya sebagai masyarakat kembang sari disini menilai sudah sangat baik, dan itu juga sebagai modal juga bagi kami masyarakat kembang sari disini, untuk sebagai pelaku ekonomi begitu, ya saling mengisilah misalnya sama-sama dengan profesi pedagang dan juga dalam pertanian, yang mana kami juga membutuhkan tenaga, pkoknya saling mengisi sesuai dengan keahlian kita masing-masing). Wawancara 24 Maret 2023

Berdasarkan data hasil wawancara diatas maka dapat dianalisis bahwa dari adanya toleransi umat beragama di desa kembang sari tersebut tentunya membawa hal yang positif, karena dengan perkumpulan umat yang berbeda keyakinan di dalam satu desa membuat hal yang demikian memberikan dampak yang baik serta bisa mengenalkan kepada daerah ataupun masyarakat umat lain kalau perbedaan agama tidak merupakan suatu penghalang untuk kita tidak saling mengenal satu sama lain, malah dengan adanya nilai-nilai toleransi seperti ini membuat kita sadar akan pentingnya hidup di dalam suatu perbedaan baik dalam bentuk adat istiadat dan budaya yang umat masyarakat miliki. Dengan demikian kata toleransi bisa menjadikan pemersatu bangsa di dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Apakah pernah terjadi konflik dengan salah satu masyarakat umat Hindu/Islam di desa kembang sari

Menurut informan Ibu Ni Luh Suliartini mengatakan,

``...oh amen selama ne si konden, dan mudah-mudahan lah aman-aman gen glae bisa hidup berdampingan sampai seterusnya``.

(...oh selama ini belum, dan mudah-mudahan aman-aman saja, kami hidup berdampingan sampai seterusnya). Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Siti Nurhadijah mengatakan,

``...ya kalau selama ini si saya rasa belum pernah, dan mudah-mudahan supaya selamanya baik-baik saja kalau nanti ada konflik kan nantinya saya juga yang merasa tidak nyaman jadinya, apalagi kan sesame tentangga yang beragama hindu begitu jadi tidak enak, alhasil kami saling menjaga saja``. Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Ni Luh Sri Dharmayanti mengatakan,

``...men dari saya pas-pas ye maseh ngoyong bertetangga jak masyarakat umat muslim konden taen ade konflik atau masalah, glae to sai menjaga hubungan ne baik dan bersilahturahmi ne baik gen be``.

(...kalau dari saya karena saya juga bertepatan bertetangga dengan masyarakat umat muslim si saya rasa tidak pernah ada konflik maupun masalah, kami itu selalu menjaga hubungan yang baik dan bersilahturahmi yang baik). Wawancara 24 Maret 2023

Menurut informan Ibu Nur Afifah mengatakan

``...selama saya tinggal di desa kembang sari ini apalagi bertetangga dengan umat hindu saya rasa belum, karena yang saya tau masyarakat disini itu ramah dan baik-baik juga jadi mengigat kami umat islam minoritas disini kami seelalu sangat menjaga sekali tutur kata, prilaku dan melakukan jalinan hubungan yang baik, supaya kedepannya dan seterusnya tidak pernah terjadi konflik maupun masalah yang timbul``. Wawancara 24 Maret 2023

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat dianalisis bahwasanya kedua masyarakat umat beragama tersebut belum pernah terjadi konflik baik itu dari masyarakat umat hindu maupun umat islam yang hingga sampai sekarang ini, karena dari kedua masyarakat ini sangat memegang erat jalinan silahturahmi mereka dengan selalu mengaja sikap serta prilaku agar mereka tidak pernah meyinggung serta melukai hati yang bisa mengakibatkan kesalahpahaman ataupun konflik diantara kedua umat tersebut, masyarakat umat hindu dan umat islam tentunya sudah mempunyai kesadaran diri masing-masing, dimana mereka

masyarakat umat hindu yang merupakan sebagai masyarakat mayoritas di desa kembang sari tentunya mereka tidak pernah membela diri bahwasanya mereka selalu benar, begitupun mereka masyarakat yang umat islam, karena mereka tau mereka hanyalah masyarakat pendatang dan sebagai masyarakat minoritas di desa kembang sari tentunya mereka selalu menjaga, menghargai serta saling menghormati sesama umat yang berbeda di dalam satu desa.

Upaya-upaya yang dilakukan sehingga toleransi umat terus terjaga

Menurut informan Bapak Abdul Mutalin mengatakan,

``...dari awal sepengetahuan saya kurang lebih selama 30 tahun, ntah dari pada tokoh-tokoh yang lain sebelum saya itu pertamakali adalah saling menghargai saling menghormati dari segi sisi apapun misalnyan dari seni adat, seni budaya, atau kepercayaan dan memang yang saya rasakan, ``maaf`` kalau sedikitnya seakan-akan megatakan bahwa pihak golongan yang lain itu tidak sama dengan umat hindu, mereka tidak mau debat dalam hal ini memang sama sekali tidak, pokoknya sangat-sangat luar biasa, mereka sangat berfokus kepada satu keyakinan yang mereka yakini dan umat islam seperti itu juga dan kalau yang lain tentu masih ada saling konflik begitu``.
Wawancara 24 Maret 2023

Menurut Bapak I Ketut Maredana mengatakan

``...upaya otomatis pasti dikala kita ada kegiatan keagamaan upayanya itu seperti silahturahmi, saling mengujungi, dan dimana jikala kita ketemu di jalan tentunya otomatis kita saling menyapa, dengan antar umat beragama khusus kepada umat muslim yang ada yang terlebih khusus di desa kembang sari, maka dari itulah upaya kita untuk menjaga agar toleransi itu dapat terjaga dan terjalin dengan baik``.
Wawancara 24 Maret 2023

Berdasarkan data hasil wawancara diatas dari kedua narasumber yang merupakan sebagai tokoh agama yang mana menurut mereka bahwasanya upaya yang dilakukan untuk tetap menjaga toleransi tentu hal utama yang di lakukan yaitu sikap saling menghargai menghormati baik dari segi manapun, baik itu dari segi adat dan segi budayanya karena kedua agama tersebut memegang erat tali silahturahmi mereka agar tetap terus terjaga toleransinya ini sehingga nantinya penerus-penerus mereka bisa melanjutkan kehidupan toleransi ini dengan segala perbedaan yang ada dari masing umat beragama, yang nantinya agar bisa menciptakan hal-hal yang positif untuk bisa mengembangkan ilmu dari toleransi itu sendiri.

2. Pembahasan

Toleransi masyarakat desa Kembang Sari terjalin sangat baik dan tentram, baik itu dari masyarakat yang beragama hindu dan islam. Toleransi adalah sikap menghormati dan menerima perbedaan antara individu atau kelompok dalam masyarakat, baik dalam masyarakat umat hindu maupun dalam masyarakat umat islam. Prinsip toleransi sangat penting untuk memastikan harmoni, kerukunan, dan stabilitas sosial. Toleransi antar umat beragama ialah suatu sikap menghormati serta menenggang kelompok agama lainnya.

Masyarakat umat hindu, seperti halnya masyarakat beragama lainnya, dapat menjaga toleransi dengan umat beragama lain dengan tentunya dengan sikap saling menghargai, menghormati kepercayaan seperti ritual serta praktik agamanya maupun bisa juga dalam berpartisipasi dalam acara bersama contohnya dalam kegiatan toleransi umat beragama masyarakat umat hindu ke umat islam seperti rasa empati dan kepedulian antar umat beragama

yang mana ketika masyarakat umat islam mengalami masyarakat umat hindu menunjukkan solidaritas dengan menghadiri atau berkunjung untuk bersama-sama mendoakan serta ikut upacara pemakamannya.

Tentu dari umat islam juga melakukan kegiatan toleransi umat agar tetap terjaga seperti halnya membantu dalam perayaan agama dimana ketika masyarakat umat hindu melaksanakan perayaan hari raya catur penyepian masyarakat umat hindu tidak sama sekali melakukan kegiatan maupun aktifitas selama satu hari tentunya masyarakat dari umat islam desa kembang sari mendukung dengan cara mereka tidak membuat keributan ataupun onar serta tidak pergi keluar rumah dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil begitu pula ketika malam haripun mereka tidak ikut menyalakan lampu di dalam rumah mereka masing-masing,

Proses kehidupan toleransi pada masyarakat umat hindu dan islam di desa kembang sari bisa di jadikan contoh pada daerah-daerah lain karena mereka memiliki tingkat toleransi yang sangat tinggi sehingga bisa membawakan kita kearah yang positif tepatnya ke hal-hal yang baik dan memberikan suatu pengajaran mengenai interaksi di dalam perbedaan agama. Sikap toleransi antar umat beragama di desa kembang sari sangatlah bagus, bisa dilihat dari masyarakat umat hindu meskipun sebagai masyarakat mayoritas di desa kembang sari, mereka mampu menerima masyarakat yang berbeda agama untuk bergabung ke dalam satu desa mereka dan hidup berdampingan dengan tentram dan damai, begitu juga pada masyarakat umat islam mereka tau bahwa mereka disana hanya masyarakat minoritas tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mereka takut akan hidup bersama dengan menjalin tali silaturahmi meski mereka tau ada banyak perbedaan di antara kedua agama tersebut.

Toleransi adalah saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian metode menuju kedamaian, toleransi di disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian dan kesetaraan, (Tillman, 2004:95).

Terbentuknya sikap toleransi merupakan sebuah proses serta tahapan dimana seseorang menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat terbentuknya mereka sebagai manusia yang baik ataupun sebaliknya, yang dalam hal ini mengarah pada masyarakat di desa Kembang sari. Tentunya secara umum kehidupan masyarakat Hindu dan islam memiliki perbedaan dalam banyak aspek, termasuk keyakinan, tradisi, tata nilai, dan praktek keagamaan. Berikut adalah beberapa gambaran umum tentang perbedaan dalam kehidupan masyarakat hindu dan islam seperti :

1. Keyakinan dan Tuhan :

a. Hindu : Hinduisme adalah agama politeistik, yang berarti penganutnya menyembah banyak dewa dan dewi. dalam hinduisme, kepercayaan pada karma dan reikarnasi juga sangat penting. Tujuan utama dalam hinduisme adalah mencapai moksha, yaitu pembebasan dari siklus kelahiran dan kematian, serta bersatu dengan Brahman.

b. Islam : Islam adalah agama monoteistik, yang mengajarkan bahwa hanya ada satu Allah yang disembah. Ajaran utama Islam diungkapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utama dalam islam adalah beribadah kepada Allah, mengikuti petunjuk-Nya, dan mencapai keselamatan di akhirat.

2. Praktek ibadah :

a. Hindu : pemujaan dalam hinduisme dapat dilakukan secara pribadi atau di kiul/bisa disebut dengan pura. Ritual pemujaan sering melibatkan penggunaan murti (patung atau gambar dewa/dewi).

b. Islam : Muslim melakukan ibadah lima kali sehari yang disebut salat (shalat) menhghadapi Makkah. Ibadah haji adalah kewajiban bagi muslim yang mampu secara finansial dan fisik untuk melaksanakannya,

3. Tata Nilai dan Etika :

a. Hindu : Hinduisme mengajarkan prisip ahimsa (tidak menyakiti makhluk hidup). karma (tindakan dan akibat), dan dharma (Tindakan sesuai kewajiban dan tanggung jawab sosial).

b. Islam : Islam mengajurkan etika yang kuat, termasuk keadilan, kasih sayang, keramahanan dan ketulusan.

Faktor yang mempengaruhi kehidupan dalam bertoleransi antar umat beragama pada masyarakat umat hindu dan umat islam desa kembang sari yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah pemahaman mengenai keagamaan masing-masing masyarakat terhadap ajaran agamanya yang percaya bahwa semua agama mengajarkan kabaikan hanya saja tata cara beribadahnya yang berebada, lain dengan faktor penghambat dimana masyarakat umat beragama desa kembang sari belum pernah merasakan adanya penghambat atau gangguan didalam berkehidupan dengan masyarakat beda agama.

Seperti halnya menurut beberapa keterangan dari narasumber dimana semua pada dasarnya itu berawal dari diri pemeluk agama itu sendiri ketika dari mereka memiliki sifat yang tenggang rasa dan tidak bisa menghormati satu sama lain tentunya di dalam toleransi umat beragama tersebut akan tidak terjadi penghambat di dalam bertoleransi baik apapun jenis agamanya dan dimanapun ia tinggal, hanya saja mungkin ada dari beberapa umat yang masih kurang akan pemahaman mengenai arti pentingnya hidup rukun di dalam masyarakat, sehingga bisa menghambatnya pelaksanaan kegiatan contohnya ibadah yang membuat pelaksanaanya tidak terjalin dengan baik.

Secara umum faktor penghambat toleransi umat beragama yaitu, seperti rendahnya sikap toleransi umat beragama yang rendah yang bisa mengakibatkan sikap saling curiga antara satu agama dengan agama yang lain, kepentingan politik, dan sikap masyarakat yang fanatisme terhadap agama tertentu, merasa religius apa yang dipegangnya adalah benar, karena pada dasarnya tidak ada agama yang mengajarkan tentang kekerasan dan permusuhan. Pada umumnya masyarakat umat hindu dan umat islam desa kembang sari mereka itu memiliki kerja sama yang baik dengan bergotong royong dan sangat menghindari diri dari perselisihan serta menjauhkan diri dari persaingan untuk menjauhkan pihak lawan didalam ingin mencapai sesuatu, yang mana bisa merugikan kedua agama tersebut.

Contohnya saja ketika pada saat umat hindu melakukan catur penyepian, mereka umat islam memilih untuk tidak ikut melakukan kegiatan seperti tidak keluar rumah dengan tidak menggunakan kendaraan sepeda motor dan mobil supaya tidak mengeluarkan suara-suara kebisingan yang bisa mengganggu masyarakat umat hindu yang sementara melakukan catur penyepian tersebut. Walaupun kedua agama tersebut memiliki pelaksanaan budaya yang berbeda, akan tetapi mereka sangat saling menghargai satu sama lain dan memberikan perilaku

yang bisa mencerminkan bahwasanya dimana mereka adalah kelompok masyarakat yang memegang toleransi umat beragama yang sangat tinggi, sehingga membuat mereka memiliki kesadaran akan apa itu perbedaan di dalam suatu agama dan membuat mereka sadar akan perbedaan yang ada namun tetap satu.

Dalam hal ini, masyarakat hindu dan islam bukan hanya mampu berinteraksi dengan baik dan tentram kepada sesama umat yang ada, namun tetapi mereka mampu untuk menerima perbedaan adat istiadat dengan baik melalui toleransi dengan kedua masyarakat umat yang berbeda, karena seperti yang dibilang oleh masyarkat-masyarakat umat islam di desa kembang sari bahwasanya mereka masyarakat umat hindu memiliki rasa kepercayaan dan simpati yang besar sehingga selama tinggal dan hidup bersama disana mereka merasa aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa masyarakat Umat Hindu dan Islam desa Kembang Sari Kec. Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara mampu untuk berinteraksi dengan baik dan juga tentunya memiliki rasa sosial yang tinggi antar sesama umat beragama.

Hal ini dikarenakan sebagaimana masyarakat umat beragama yang ada di desa kembang sari dapat mengimplementasikan berbagai unsur-unsur yang dapat mendukung lahirnya toleransi yang baik. Sehingga dimana halnya mereka masyarakat umat hindu dan islam bersedia hidup bersama menjadi satu anggota desa yang rukun dan tentram, yang mana mereka sudah merasakannya sendiri dari adanya toleransi umat beragama yang mereka jalani hingga sekarang ini, iya meskipun terdapat banyak perbedaan adat istiadat dan budaya yang mereka miliki, yang tentunya tujuan utama mereka supaya bisa hidup bersama dengan tentram dan nyaman bagi keluarga dan kerabat untuk tinggal bersama dimanapun dan kapanpun meskipun itu di dalam satu desa yang dengan masyarakat beda agama.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Toleransi Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Umat Hindu dan Islam di Desa Kembang Sari Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, tentunya terjalin sangat baik, rukun, dan tentram hingga saat ini, dan untuk menjaga toleransi umat beragama tentunya mengikuti prinsip yaitu saling menghormati, saling menghargai, tidak memaksakan keyakinan, dan mendukung kegiatan bersama, layaknya kegiatan toleransi umat beragama masyarakat umat hindu ke umat islam seperti rasa empati dan kepedulian antar umat beragama yang mana ketika masyarakat umat islam mengalami duka atau kesedihan sebagai tanda toleransi masyarakat umat hindu dapat menunjukkan dukungan dan solidaritas termasuk menghadiri atau berkunjung untuk bersama-sama mendoakan serta ikut upacara pemakamannya begitupun sebaliknya.

Di dalam masyarakat umat beragama Desa Kembang Sari belum pernah terjadi adanya faktor penghambat didalam bertoleransi hanya saja beberapa dari mereka mungkin hanya kurangnya pemahaman mengenai pentingnya hidup rukun dan kurangnya pendidikan antar agama. Sehingga dengan adanya pemahaman yang lebih baik, dan kesadaran akan pentingnya harmoni, kita dapat mengatasi haambatan-hambatan ini dan mendorong toleransi yang lebih besar pada masyarakat. Dari hal tersebut, dapat dilihat dimana dengan adanya toleransi dengan

masyarakat berbeda agama akan menciptakan sebuah interaksi yang baik dengan menambah hubungan persahabatan dengan masyarakat lain.

E. Daftar Pustaka

- Amin, B. (2017). *Moment of Citizenship: Association and Aspiration of Minahasan*. North Sulawesi : KOMUNITAS International Journal of Indonesian Society and Culture.
- Arifin, A. Z. (2019). Toleransi dalam agama hindu; Aplikasi ajaran dan prakteknya di pura jala Siddhi Amertha Sidoarjo. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 2(2), 71-92.
- Agus, Bustanuddin, 2007. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Bimo Walgito, 2007, *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Deka, Anita, 2008. Manado Monumen Pluralisme Agama. <http://an.itadeka.wordpress.com>
- Fitriani, Shofiah. 2020. Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*. Volume 20 : 183-192.
- Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). Kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Faridah, I.F. (2013). Toleransi Antarumat Beragama masyarakat perumahan. *Komunitas: International Journal of Indonesia Society and Culture*, 5(1).
- Fidiyah, R. (2013). kerukunan Umat Beragama di Idonesia (Belajar keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec.Wangon, Kab. Banyumas). *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(3), 468-482.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ismail, Fauzi. 2017. *Interaksi Sosial Masyarakat Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara: Suatu Kajian Tentang Toleransi Antar Umat Beragama*. Adabiya. Volume 19 : 84-100.
- Ifkar, M. (2003). *Toleransi Beragama Menurut Maftuh Basyuni* (Doctoral dissertation, UIN Arraniry Banda Aceh).
- Kamaruddin, K., & Sabannnur, S. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Penganut Islam Dan Hindu-Dharma Di Desa Toabo Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. *Jurnal Al-Adyan; Jurnal Sosial dan Agama*, 5(01), 75-102.
- Kulsum, U & Jauhur, M. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- KBBI. (2020). Pencarian-KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Langit, T. D., Kerebunu, F., & Fathimah, S. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama di Kampung Pondol kelurahan Wenang Kota Manado, Sulawesi Utara. *Indonesia Journal of*

Social Science and Education, 34-42.

- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.\
- Syamsurijal, S. (2016). Sisi Gelap Toleransi Beragama Di Sulawesi Utara Menyingkap Problem Kerukunan Beragama di Bolaang Mongondow, Bolaang Mongondow Utara dan kotamobagu. Al-Qalam, 18(1), 66-73.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sherlin, R. (2016). Interaksi sosial warga Kompleks Seruni Indah III, sebuah Kampung di Bugis, kabupaten Pontianak Timur. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 5 (10).
- Srwono, W, Sarlito. 2014. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tumuatja, F. T., Singal, Z., & Santie, Y. (2021). Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Bowombaru Kabupaten Talaud. Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and education, 2(2), 157-162.
- Tillman, Diane, 2004. Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa, Jakarta: Grasindo.
- Xiao, Angeline. 2018. Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. Jurnal Komunikasi. Volume 7 : 94-99.
- Yudabakti, I Made. 2020. Toleransi Beragama Krama Hindu Dan Islam Di Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Widyanatya. Volume 2 : 39-49